



## **Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar**

**Rina Hafizo<sup>1</sup>, Bukman Lian<sup>2</sup>, Jayanti<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang  
e-mail : [rinahafizo24@gmail.com](mailto:rinahafizo24@gmail.com)<sup>1</sup> , [iyanti@gmail.com](mailto:iyanti@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan bertanya serta hambatan bertanya siswa pada pembelajaran Matematika Kelas IV.B Sekolah Dasar di SD Negeri 41 Plus Banyuasin III. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa kelas IV.B tergolong rendah. Hambatan yang dialami siswa dalam keterampilan bertanya meliputi seperti ada yang pemalu dan pendiam, takut salah, bingung dan tidak tahu mau bertanya apa, siswa belum mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, volume suara saat mengajukan pertanyaan ada yang suaranya lembut sehingga tidak dapat menjangkau seluruh isi ruang kelas sampai harus mengulangi beberapa kali saat bertanya.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Bertanya, Pembelajaran Matematika, SD*

### **Abstract**

This study aims to identify and describe the questioning skills and barriers to asking students in Mathematics learning in Grade IV.B Elementary School at SD Negeri 41 Plus Banyuasin III. The research method used is descriptive qualitative method with data collection techniques by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques of this research: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the questioning skills of class IV.B students are low. Barriers experienced by students in questioning skills include such as being shy and quiet, afraid of being wrong, confused and not knowing what to ask, students have not been able to use Indonesian properly and correctly, the volume of voice when asking questions is soft so it cannot reach the entire contents of the classroom to the point of having to repeat several times when asked.

**Keywords:** *Questioning Skills, Mathematics Learning, Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu sebagai faktor peningkatan kualitasnya. Hal ini tercantum dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Ihsan, H. Fuad, 2015, p.26).

Sundayana, 2019, p. 6 menyatakan bahwa keberhasilan dalam pendidikan merupakan kolaborasi antara guru, siswa dan bahan ajar. Keberhasilan pendidikan dapat dicapai dengan proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang berkualitas dapat ditunjukkan dengan adanya siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tidak hanya guru saja yang aktif. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dalam jurnal (Pratiwi, 2019, p. 270) bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Penyelenggaraan pembelajaran secara interaktif dapat tercipta dengan adanya interaksi yang terjadi di dalam kelas. Interaksi dalam pembelajaran terjadi antar siswa dan guru ataupun antar siswa melalui sebuah pertanyaan. Dalam interaksi tersebut, komunikasi merupakan syarat penting dalam proses pembelajaran (Rosidah, 2019, p. 20).

Seorang siswa harus memiliki keterampilan untuk menumbuhkan pengetahuannya. Keterampilan tersebut salah satunya yaitu keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya siswa jarang menjadi perhatian, hal itu terbukti masih belum banyak penelitian yang meneliti tentang keterampilan bertanya yang harus dimiliki siswa, penelitian keterampilan yang banyak diteliti diantaranya yaitu keterampilan bertanya guru, dimana keterampilan itu masuk dalam kategori keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Keterampilan bertanya siswa padahal juga menjadi topik penting yang menarik untuk diteliti dalam pembelajaran yang saat ini diterapkan di Indonesia melalui kurikulum 2013. Peneliti akan melakukan penelitian dengan indikator keterampilan bertanya menurut (Hosnan, 2019, p. 51) yaitu pertanyaan yang baik itu meliputi empat hal sebagai berikut: a) singkat dan jelas, b) memiliki fokus, dan c) bersifat *probing* dan *divergen*, d) memiliki intonasi dan volume yang jelas.

Menurut (Sanjaya, 2016, p. 56) yang menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya juga penting untuk meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, dan dapat memusatkan perhatian siswa dalam suatu pokok bahasan, serta mendiagnosis jika terdapat kesulitan yang menghambat belajar siswa. Selain itu bertanya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkritisi suatu informasi yang didapatkannya. Pembelajaran matematika merupakan subjek untuk dikembangkannya suatu kemampuan berfikir siswa dari jenjang dasar sampai jenjang menengah hingga perguruan tinggi untuk membekali siswa dalam ditingkatkannya kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat Jayanti (2021).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 Januari 2022 dilaksanakan peneliti di kelas IV.B SD SD Negeri 41 Plus Banyuasin III yang beralamat di Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Banyuasin, Kelurahan Mulya Agung, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, peneliti menemukan di kelas IV.B terdapat permasalahan mengenai keterampilan bertanya siswa pada saat pembelajaran Matematika. Guru kelas IV.B menuturkan bahwa siswa masih tidak mau untuk mengajukan pertanyaan saat proses belajar mengajar pembelajaran matematika berlangsung. Keadaan tersebut sempat menjadikan guru merasa bingung apakah siswa sudah paham ataukah belum pada materi yang telah dijelaskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas IV.B menjelaskan bahwa ketercapaian Keterampilan bertanya siswa masih rendah, hanya 30%, dari 25 siswa ada 9 siswa yang mau bertanya ketika pembelajaran matematika di dalam kelas.

Hal itu didukung juga oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Ana Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa siswa terlihat secara aktif, bersemangat, dan gembira dalam belajar dan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 70% menjadi 77 %.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti berusaha menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran Matematika. Peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar".

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2020, p. 361) metode penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial/alamiah. Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif). Informan pada penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas IV.B SD Negeri Negeri 41 Plus Banyuasin III yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Siswa sebagai informan kunci (*key informant*). Guru kelas sebagai informan utama.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal umum dan tidak dapat dihitung. Data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yang digunakan. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 225) data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer sendiri didapatkan dari narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil data primer dari hasil observasi siswa kelas IV.B dan wawancara

dengan Guru kelas IV.B, dan beberapa siswa Kelas IV.B untuk mendapatkan informasi mengenai Keterampilan bertanya siswa. Sumber data sekunder dalam penelitian ini data-data yang sudah ada/tersedia yang dapat diperoleh peneliti dengan cara melakukan observasi dan membaca dari buku-buku, jurnal, dokumentasi dan arsip-arsip resmi, keadaan guru ataupun siswa dari SD Negeri 41 Plus Banyuasin III yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal umum dan tidak dapat dihitung. Data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yang digunakan.

Peneliti menjadi instrumen kunci pada penelitian kualitatif maka dari itu peneliti harus mempunyai wawasan luas terhadap masalah yang diteliti. Pada awalnya masalah belum jelas dan pasti, setelah peneliti menetapkan fokus permasalahan menjadi jelas dan dapat mengembangkan instrumen penelitian sederhana untuk melengkapi data serta membandingkannya dengan data observasi dan wawancara sebagai pengumpulan data, dianalisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017, p. 307).

Untuk proses pengumpulannya sendiri peneliti menyusun instrumen meliputi membuat kisi-kisi instrumen dari teori yang sudah ada yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan peneliti antara lain pedoman observasi berupa check list yang memfokuskan pada keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran matematika dengan jumlah 4 indikator keterampilan bertanya yang baik dan 8 sub indikator yang akan diamati, pedoman wawancara dengan guru kelas IV.B dan beberapa siswa kelas IV.B, dan pedoman dokumentasi berupa profil sekolah, lembar observasi siswa, lembar wawancara guru dan siswa, dan foto-foto saat penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, ketika observasi peneliti datang ke tempat yang dijadikan penelitian untuk kemudian peneliti hanya mengamati proses pembelajaran matematika dan mencatatnya di lembar observasi berupa check list sesuai dengan variabel yang akan diteliti yaitu keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran matematika tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Percakapan antara dua orang yang satu menjadi sumber informasi yang satu sebagai penanya disebut wawancara (Meleong, 2017, hal. 186). Peneliti memilih menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Pelaksanaan wawancara antara peneliti dengan orang yang memberi informasi (informan) dalam penemuan permasalahan lebih terbuka dan bebas, pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan saran maka dari itu peneliti harus memberikan perhatian untuk kemudian dicatat semua yang dikemukakan oleh subjek yang diwawancarai peneliti juga dapat mengembangkan pertanyaan diluar

dari instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara pada penelitian ini antara lain : Guru kelas IV.B dan siswa kelas IV.B.

Dokumentasi pada penelitian ini berupa kegiatan yang ada di lapangan baik berupa foto-foto saat penelitian, data siswa ataupun rekaman suara wawancara sebagai bukti kegiatan tersebut. Peneliti melakukan dokumentasi berkaitan dengan keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran matematika.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibility*. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi dalam menguji kredibilitas ini diartikan sebagai memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019, p. 494). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 macam triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan penggunaan bahan referensi. Miles and Huberman (Sugiyono, 2018, pp. 337-338) menjelaskan bahwa analisis data dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu reduksi data (*Data Reduction*) Merangkum, fokus pada hal-hal pokok, dan menyeleksi data yang diperoleh disebut mereduksi data., penyajian data (*Data Display*) Data mengenai keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas IV.B yang terkumpul disajikan dalam bentuk uraian singkat, agar mudah dipahami sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dokumentasi disajikan untuk mempertegas data yang diperoleh., dan penarikan kesimpulan *Verifikasi /conclusion*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 41 Plus Banyuasin III. Penelitian dilakukan secara langsung terjun ke lapangan yang terlaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022 sampai dengan 4 Juni 2022 dengan cara melakukan observasi selama 2 kali pertemuan, dalam pertemuan tersebut peneliti dapat mengetahui kondisi serta kegiatan selama pembelajaran di kelas IV.B SD Negeri 41 Plus Banyuasin III. Penelitian ini mengamati tentang keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan bertanya siswa kelas IV.B dilaksanakan selama 2 kali pengamatan pada saat pembelajaran matematika dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, Pada observasi pertama yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dengan mengisi tabel *chek-list*. Pada saat proses pembelajaran matematika materi yang disampaikan guru mengenai mengumpulkan data, menyajikan data dalam bentuk tabel dan membaca dan menafsirkan data dalam bentuk tabel. Siswa diberikan kesempatan bertanya oleh guru ketika ada materi yang belum dimengerti, namun pada observasi pertama ini peneliti mengamati hanya ada 9 siswa yang bertanya. Pada observasi hari kedua yang dilaksanakan pada tanggal Kamis, 2 Juni 2022, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi yaitu mengisi tabel *chek-list*. Pada saat proses pembelajaran matematika materi yang disampaikan guru mengenai menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan membaca menafsirkan data dalam bentuk diagram batang. Pada saat pembelajaran

matematika Guru menggunakan papan tulis sebagai media untuk menjelaskan materi dengan menggambar diagram batang. Setelah meenjelaskan materi, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum mengerti mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi untuk mengerjakan soal latihan dibuku. Guru menyampaikan *“bagi siswa yang bertanya ibuk akan kasih nilai tambahan, jadi kalian wajib untuk bertanya biar dapat nilai tambahan, dan bagi yang bisa menjawab pertanyaan temannya ibuk akan kasih A plus”*. Pada proses pembelajaran siswa lebih berpartisipasi dari pada sebelumnya untuk menyampaikan pendapat ataupun bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru memberikan perhatian kepada siswa yang tidak mengerti materi mengenai diagram batang dan tutor sebaya untuk membantu teman yang masih belum paham terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Peneliti mencatat pada observasi ke 2 sebanyak 15 siswa yang bertanya.

Kriteria Keterampilan bertanya yang baik dapat dilihat dari indikator keterampilan bertanya menurut (Hosnan, 2019, p. 51) yaitu pertanyaan yang baik itu meliputi empat hal sebagai berikut: 1). singkat dan jelas, 2). memiliki fokus, 3). bersifat probing atau Divergen, 4). memiliki intonasi dan volume yang jelas. Berdasarkan paparan hasil observasi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa semua siswa memiliki keterampilan bertanya yang berbeda-beda.

**Tabel 4.3 Pengumpulan Data Observasi Yang Telah Di Reduksi**

No	Indikator	Sub Indikator yang diamati	Observasi I		Observasi II	
			Muncul		Muncul	
	Kriteria Pertanyaan yang baik		Terlihat	Tidak Terlihat	Terlihat	Tidak Terlihat
1	Singkat dan Jelas	1. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan singkat dan jelas	6 siswa	3 siswa	9 siswa	6 siswa
		2. Siswa menyampaikan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	6 siswa	3 siswa	9 siswa	6 siswa
2	Memiliki Fokus	1. Siswa menyampaikan pertanyaan sesuai dengan topik bahasan materi	5 siswa	4 siswa	10 siswa	5 siswa
		2. Siswa menyampaikan pertanyaan	6 siswa	3 siswa	8 siswa	7 siswa

		secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami guru				
3	Bersifat Probing atau divergen	1. Siswa memperoleh keterangan lebih jelas atau lebih mendalam	7 siswa	2 siswa	11 siswa	4 siswa
		2. Siswa mengajukan pertanyaan yang diajukan bervariasi	6 siswa	3 siswa	10 siswa	5 siswa
4	Memiliki intonasi dan volume yang jelas	1. Intonasi atau penekanan kata-kata jelas	6 siswa	3 siswa	12 siswa	3 siswa
		2. Volume suara ketika mengajukan pertanyaan	5 siswa	4 siswa	11 siswa	4 siswa

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2022)

Pada pengamatan ke 1 untuk indikator singkat dan jelas dengan 2 sub indikator yang diamati, pada sub indikator siswa menyampaikan pertanyaan dengan singkat dan jelas terdapat 6 siswa sudah terlihat memenuhi indikator, pada pengamatan ke 2 terdapat 9 siswa sudah terlihat memenuhi indikator. Pada sub indikator siswa menyampaikan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pada pengamatan ke 1 terdapat 6 siswa sudah terlihat memenuhi indikator, pada pengamatan ke 2 terdapat 9 siswa siswa sudah terlihat memenuhi indikator.

Pada pengamatan ke 1 untuk indikator memiliki fokus dengan 2 sub indikator yang diamati, pada sub indikator siswa menyampaikan pertanyaan sesuai dengan topik bahasan materi terdapat 5 siswa sudah terlihat memenuhi indikator. Pada pengamatan ke 2 terdapat 10 siswa sudah terlihat memenuhi indikator. Pada sub indikator siswa menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami guru, pada pengamatan ke 1 terdapat 6 siswa sudah terlihat memenuhi indikator. pada pengamatan ke 2 terdapat 8 siswa sudah terlihat memenuhi indikator.

Pada pengamatan ke 1 untuk indikator bersifat probing atau divergen dengan 2 sub indikator yang diamati, pada sub indikator siswa memperoleh keterangan lebih jelas atau lebih mendalam terdapat 7 siswa sudah terlihat memenuhi indikator. Pada pengamatan ke 2 terdapat 11 siswa sudah terlihat memenuhi indikator. Pada sub indikator siswa mengajukan pertanyaan yang diajukan bervariasi, pada pengamatan ke 1 terdapat 6 siswa sudah terlihat memenuhi indikator. pada pengamatan ke 2 terdapat 10 siswa sudah terlihat memenuhi indikator.

Pada pengamatan ke 1 untuk indikator memiliki intonasi dan volume yang jelas dengan 2 sub indikator yang diamati, pada sub indikator intonasi atau penekanan kata-kata jelas terdapat 7 siswa diantaranya sudah terlihat memenuhi indikator. Pada pengamatan ke 2 terdapat 12 siswa sudah terlihat memenuhi indikator. Pada sub indikator volume suara siswa saat mengajukan pertanyaan, pada pengamatan ke 1 terdapat 5 siswa sudah terlihat memenuhi indikator. pada pengamatan ke 2 terdapat 11 siswa sudah terlihat memenuhi indikator.

Hambatan yang dialami siswa dalam keterampilan bertanya berdasarkan hasil observasi, siswa yang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebanyak 9 siswa. Sedangkan untuk siswa lain menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

Siswa saat bertanya tentu membutuhkan energi suara yang cukup untuk menjangkau seluruh ruangan kelas agar pertanyaan dapat tersampaikan dengan baik. Siswa yang memiliki suara yang lembut sebanyak 4 siswa, sehingga saat mengajukan pertanyaan ia diminta mengulangi pertanyaan tersebut.

Sedangkan untuk yang tidak memenuhi indikator keterampilan bertanya sama sekali yaitu MUZ dan AIM, dan siswa yang tidak mengajukan pertanyaan sama sekali selama 2 kali pengamatan pada saat pembelajaran matematika diantaranya AKS, AA, MLF, MSR, MRA, NZK, RRARD, dan RW.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari guru kelas IV.B SD Negeri 41 Plus Banyuasin III dapat dianalisis bahwa guru menerapkan keterampilan bertanya setiap sesudah menjelaskan materi pelajaran yang sudah dipelajari, siswa kelas IV.B masih banyak diam dan kadang kurang memanfaatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkadang hanya ada beberapa siswa saja yang bertanya, dan memiliki hambatan dalam bertanya, seperti ada yang pemalu dan pendiam sebanyak 5 siswa yaitu ANS, MUZ, NR, MAFM, dan AIM, takut salah, bingung dan tidak tahu mau bertanya apa sebanyak 1 siswa bernama AIM, siswa belum mampu dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, karena bahasa yang digunakan kadang masih menggunakan bahasa daerah sebanyak 9 siswa yaitu MAFD, RRS, MRA, MAAG, RG, MA, NAR, NM, dan NR, volume suara saat mengajukan pertanyaan ada yang suaranya lembut sehingga suara tidak dapat menjangkau seluruh isi kelas sampai harus mengulangi beberapa kali saat bertanya sebanyak 4 siswa yaitu MAFD, NAR, ANS, dan NR. Hasil wawancara ini sangat sesuai dengan dengan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV.B bahwa pada saat bertanya siswa memiliki keterampilan bertanya berbeda-beda.

Delapan siswa tidak bertanya sama sekali pada saat pembelajaran matematika berlangsung, dari hal tersebut terbukti jika dikaitkan dengan hasil teori (Hosnan, 2018, p. 49) memprediksi bahwa “masih banyak siswa belum secara aktif bertanya dalam proses pembelajaran”. Menurutnya ada beberapa hal yang menyebabkan siswa kurang berani untuk bertanya dikarenakan: (1). Siswa merasa dirinya tidak lebih dari tau dari guru, sebagai akibat dari



kebiasaan belajar satu arah; (2). Adanya ganjalan psikologis karena guru lebih dewasa dari pada siswa; (3). Kurangnya kreatifitas guru untuk mengajukan persoalan-persoalan yang menantang siswa untuk bertanya.

Setelah dilakukan penelitian didapat hasil yang serupa dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Anik Rahayuningsih dan Nugrananda Janattaka (2019, p. 158-159) dengan judul "Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Kelas V SDN 2 Mojoarum". Hasil dari penelitian ini adalah setiap siswa-siswa kelas V Mojoarum memiliki keterampilan bertanya yang berbeda. Persamaan penelitian ini sama-sama melakukan analisis keterampilan bertanya siswa dan hambatan yang dialami siswa dalam keterampilan bertanya. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus keterampilan bertanya yang dibahas. Peneliti terdahulu hanya membahas (3) indikator kriteria pertanyaan yang baik, sedangkan yang akan diteliti akan membahas (4) indikator kriteria pertanyaan yang baik. Selain itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ummi Kalsum (2022, pp. 433-441) yang berjudul "Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar". Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa kelas VI tergolong rendah di kelas siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan saja. Hambatan yang dirasakan siswa ketika ingin bertanya yaitu malu, takut, tidak berani kepada guru dan rasa takut diolok-olok oleh teman sekelasnya. Persamaan penelitian ini sama-sama melakukan analisis keterampilan bertanya siswa dan hambatan yang dialami siswa dalam keterampilan bertanya. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus keterampilan bertanya yang dibahas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV.B SD Negeri 41 Pus Banyuasin III. Pada pengamatan ke 1 terdapat 9 siswa yang bertanya dan pada pengamatan ke 2 terdapat 15 siswa yang bertanya mengenai materi pengolahan data, dan terdapat 8 siswa yang tidak bertanya sama sekali saat pembelajaran matematika. Hambatan yang dialami siswa dalam keterampilan bertanya meliputi seperti ada yang pemalu dan pendiam, takut salah, bingung dan tidak tahu mau bertanya apa, siswa belum mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, karena bahasa yang digunakan kadang masih menggunakan bahasa daerah, volume suara saat mengajukan pertanyaan ada yang suaranya lembut sehingga tidak dapat menjangkau seluruh isi ruang kelas sampai harus mengulangi beberapa kali saat bertanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamdani. (2015). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hosnan. (2019). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (ed. 2). Jakarta: Ghalia Indonesia IV.
- Jayanti, Zulkardi, Ratu IIP, & Yusuf H. (2021). The Numeration With Lesson Study Assisted By E-learning Merdeka Campus of COVID-19 Contexts at Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 | 210

Primary School Teachers Universitas PGRI Palembang. AIP Conference (2021);

<https://doi.org/10.1063/5.0071589danhttps://aip.scitation.org/toc/apc/2438>

- Meleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, D. I. (2019). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Suhu dan Kalor dengan Model Problem Based Learning di SMP Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika* 8.4 , 269-274.
- Rahayuningsih, Anik, & Nugraha Janattaka. (2019). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 kelas V SDN 2 Mojoarum. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2),158-169
- Rosidah, R. L. (2019). Analisis Kemampuan Bertanya Siswa dengan Memperhatikan Dimensi Proses Kognitif Pada Penerapan Pembelajaran Kooperatif. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* , 20.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sugiyono. (2019). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta Syah.
- Ummi, K. Chastani. I., & Harahap, D. A. (2022). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 433-441